

Hegemoni dalam Novel *Dharitri* Karya Nellaneva dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA

Yuniar Nur Imamah*¹, Akhmad Taufiq², Fitri Nura Murti³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia

*yuniar.imamah01@gmail.com

Tahapan Artikel	Diterima: 29 April 2024	Direvisi: 20 November 2024	Tersedia Daring: 30 November 2024
ABSTRAK			
<p>Penelitian ini mengkaji bentuk hegemoni dan dampak hegemoni kelompok superordinat terhadap kelompok subordinat dalam novel <i>Dharitri</i> karya Nellaneva, serta pemanfaatan hasil penelitian sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah novel <i>Dharitri</i> karya Nellaneva. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan bantuan teori hegemoni Gramsci. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data berupa novel <i>Dharitri</i> karya Nellaneva. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman yang disesuaikan dengan metode analisis sastra sesuai kebutuhan penelitian. Hasil penelitian terdiri dari tiga pembahasan. <i>Pertama</i>, hegemoni pemerintah Dharitri (kelompok superordinat) terhadap penduduk Dharitri (kelompok subordinat) berbentuk hegemoni ideologi, kebudayaan, negara, dan kaum intelektual. Secara lebih spesifik, dalam hal menjalankan kekuasaan, Pemerintah Dharitri mengejawantahkan ekspresi ideologinya melalui media teknologi, bahasa, dan peraturan. <i>Kedua</i>, bentuk-bentuk hegemoni yang dilakukan pemerintah Dharitri terhadap penduduk Dharitri memunculkan dampak positif dan negatif. Pemerintah Dharitri berhasil melancarkan bentuk-bentuk hegemoni. Hal tersebut menunjukkan bahwa ideologi yang dikelola dengan baik oleh pemerintah akan dapat menciptakan persetujuan penduduk berupa perubahan sikap dan perilaku sesuai kehendak pemerintah. <i>Ketiga</i>, hasil penelitian akan diimplementasikan menjadi materi pembelajaran novel yang ditujukan untuk peserta didik di SMA kelas XII. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.</p>			
Kata Kunci	Gramsci, Hegemoni, Sosiologi Sastra		
ABSTRACT			
<p><i>This study analyzes the form of hegemony and the hegemonic impact of superordinate groups on subordinate groups in Nellaneva's Dharitri novel, as well as the utilization of the research results as an alternative material for teaching literature at high school. In this research, the object is novel Dharitri by Nellaneva. This research uses literary sociology approach with Gramsci's hegemony theory. This type of research is a qualitative research with the data source being novel Dharitri by Nellaneva. The data were obtained by documentation techniques and then analyzed using Miles & Huberman qualitative data analysis technique which was adapted with literary analysis method according to research needs. The research results consist of three discussions. First, the hegemony of the Dharitri government (superordinate group) on the Dharitri population (subordinate group) takes the form of ideological, cultural, state and intellectual hegemony. More specifically, in terms of exercising power, the Dharitri Government manifests ideological expression through technology, language and regulations. Second, the forms of hegemony exercised by the Dharitri government on the Dharitri population have had both positive and negative impacts. The Dharitri government succeeded in carrying out forms of hegemony. This shows that ideology which is managed well by the government will be able to get approval from Dharitri population. Third, the results of the research will be implemented into novel learning materials aimed at XII high school students. This research was expected to provide theoretical and practical benefits.</i></p>			
Keywords	Gramsci, Hegemony, Literary Sociology		

PENDAHULUAN

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang sebagai wujud imajinasi kreatif dapat terinspirasi melalui peristiwa atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Pengarang merupakan individual yang hidup di tengah kehidupan sosial masyarakat yang beragam. Keberagaman di dalam masyarakat salah satunya ditandai dengan adanya kelompok-kelompok sosial di masyarakat. Maliki (2012:237) mengungkapkan bahwa terdapat dua kelompok yang saling berkebalikan di masyarakat, yaitu kelompok superordinat/pemegang kuasa dan kelompok subordinat. Terbaginya masyarakat menjadi dua kelompok tersebut menyebabkan terjadinya dominasi kekuasaan atau hegemoni. Sesuai dengan teori hegemoni Antonio Gramsci, Astuti (2014:123) menjelaskan bahwa hegemoni merupakan dominasi kekuasaan yang dilakukan melalui hubungan persetujuan dengan menggunakan pendekatan kepemimpinan ideologi dan politik. Sehubungan dengan hal tersebut, Taufiq (2016:58) mengungkapkan bahwa ideologi dapat menampilkan berbagai wajah dalam mengekspresikan kepentingan politik.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menjadi media bagi pengarang untuk menuangkan gagasan dan perasaan sebagai respon mengenai peristiwa di dalam kehidupan (Nursisto, 2000:168). Novel yang menjadi objek penelitian ini adalah novel berjudul *Dharitri* karya Nellaneva. Terdapat beberapa alasan mengenai dipilihnya novel *Dharitri* karya Nellaneva sebagai objek penelitian, yaitu (1) penceritaan hegemoni tidak hanya berkisar mengenai hegemoni politik, tetapi juga mengenai hegemoni di bidang teknologi dan kebudayaan, (2) praktik hegemoni tercerminkan melalui bahasa yang digunakan oleh pengarang, dan (3) sebelumnya belum pernah ada penelitian menggunakan novel *Dharitri* karya Nellaneva sebagai objek penelitian.

Pendekatan sosiologi sastra akan digunakan dalam penelitian ini untuk mendeksripsikan isu-isu hegemoni antara kelompok superordinat dan kelompok subordinat. Selain itu, digunakan juga teori hegemoni Gramsci untuk menganalisis bentuk hegemoni yang dilakukan melalui lima media (ideologi, kebudayaan, kepercayaan populer, negara, dan kaum intelektual) oleh kelompok superordinat terhadap kelompok subordinat dan dampak yang ditimbulkan dari hegemoni tersebut. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di kelas XII SMA, khususnya pada materi teks novel. Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini akan diberi judul "Hegemoni dalam Novel *Dharitri* Karya Nellaneva dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA."

METODE

Berdasarkan pengolahan datanya, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Afrizal (2017:13), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu sosial dengan data berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan perbuatan manusia, serta analisis tidak perlu dilakukan dengan menghitung data kualitatif yang telah diperoleh. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah sosiologi sastra dengan bantuan teori hegemoni Gramsci. Sumber data yang digunakan adalah novel *Dharitri* karya Nellaneva, penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian, dan buku-buku teori sastra mengenai sosiologi sastra, hegemoni Gramsci, serta pembelajaran sastra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan langkah awal, yaitu membaca secara saksama novel *Dharitri* karya Nellaneva. Data kemudian diseleksi agar data yang telah ditemukan benar-benar menggambarkan bentuk hegemoni maupun

dampak hegemoni. Selanjutnya, data dikodifikasi untuk memudahkan proses analisis. Teknik analisis data dielaborasi melalui teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman. Langkah awal analisis data dengan mereduksi data sesuai rumusan masalah. Selanjutnya, data disajikan di dalam instrumen pengumpul data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori hegemoni Gramsci. Adapun interpretasi data disajikan di dalam instrumen analisis data. Setelah semua data selesai diinterpretasi, kemudian dirumuskan rancangan materi pembelajaran novel yang diperuntukkan untuk peserta didik di kelas XII SMA. Langkah terakhir dalam teknik analisis data, yaitu penarikan simpulan sesuai dengan temuan dan analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi tiga hal, yakni bentuk hegemoni dalam novel *Dharitri* karya Nellaneva, (2) dampak bentuk hegemoni dalam novel *Dharitri* karya Nellaneva, dan (3) pemanfaatan hasil penelitian novel *Dharitri* karya Nellaneva sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di kelas XII SMA.

Bentuk Hegemoni dalam Novel *Dharitri* Karya Nellaneva

Analisis mengenai bentuk hegemoni dalam novel *Dharitri* karya Nellaneva diklasifikasikan melalui empat media perantara, yaitu ideologi, kebudayaan, negara, dan kaum intelektual. Bentuk praktik kekuasaan dilakukan oleh para pemimpin yang merupakan subjek individual dan kemudian bertransformasi menjadi subjek kolektif atau subjek yang melembaga dalam sebuah pemerintahan. Penceritaan hegemoni dalam novel dibagi menjadi dua, yaitu ketika sistem pemerintahan masih berupa kerajaan dan ketika sistem pemerintahan berganti menjadi republik.

Bentuk Hegemoni Ideologi

Ideologi sebagai sistem nilai atau keyakinan mempengaruhi setiap tindakan seseorang atau kelompok (Handoyo dkk., 2018:7). Oleh karena itu, penggalakan ideologi dapat mempengaruhi kelompok subordinat untuk menaati dan menjalankan perintah dari kelompok superordinat. Kutipan berikut menunjukkan bentuk hegemoni ideologi dalam novel *Dharitri* karya Nellaneva.

“Melibatkan seratus ribu jiwa yang sepaham dengannya, Adarsh membangun Dharitri sesuai konsep yang dia inginkan: tanpa teknologi canggih yang dianggap membawa bencana bagi umat manusia...”

*(Nellaneva,
2017:155)*

Berdasarkan kutipan di atas, pihak yang menggunakan ideologi sebagai media dalam menghegemoni penduduk adalah Adarsh yang merupakan pendiri Kerajaan *Dharitri* sekaligus raja pertama *Dharitri*. Selain itu, dapat diketahui bahwa Adarsh menganut aliran postmodernisme. Dalam aliran postmodernisme terkandung gagasan untuk mengurangi kekaguman terhadap ilmu pengetahuan, kapitalisme, dan teknologi yang muncul dari perkembangan kehidupan modernisme (Muhlisin, dalam Setiawan & Sudrajat, 2018:39). Hal tersebut berhubungan dengan konsep Adarsh untuk mendirikan negara *Dharitri* tanpa penggunaan teknologi di dalam kehidupan sehari-hari penduduk.

Bentuk Hegemoni Kebudayaan

Kebudayaan dapat terwujud melalui pandangan hidup, tata nilai, gaya hidup, bahasa, dan benda atau aktivitas yang bersifat nyata (Rachman, 2012:34). Sebuah kegiatan yang turun temurun tetap dilaksanakan oleh suatu kelompok masyarakat dapat dikategorikan sebagai bentuk kebudayaan. Selain itu, kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai media dalam menghegemoni jika dalam pelaksanaannya terdapat tujuan tertentu oleh kelompok superordinat. Berkaitan dengan novel Dharitri, terdapat satu kegiatan yang dihadirkan oleh Pemerintah Republik Dharitri di tengah kehidupan teknologi untuk menghegemoni penduduk. Berikut kutipan yang menunjukkan bentuk hegemoni kebudayaan tersebut.

Semua penduduk Dharitri dari berbagai rayon menyikapi acara tahunan ini dengan antusiasme berlebih. Tidak hanya penduduk Rayon pusat, bila mempunyai cukup dana dan waktu untuk transportasi, penduduk keempat rayon lain pun turut berpartisipasi, baik sebagai pedagang, pelaku atraksi, atau penikmat semata. Ini adalah satu-satunya acara di Dharitri ketika kesenjangan antar-rayon seakan terlupakan dan orang-orang tentu tidak ingin melewatkan kesempatan untuk bersenang-senang. Dalam sudut pandang tertentu, Aran memaklumi euforia tersebut. Di negara yang tidak mengenal televisi dan teknologi canggih lainnya seperti di Dharitri, pesta rakyat menjadi satu-satunya hiburan massal.

(Nellaneva,
2017:169)

Kutipan di atas mendeskripsikan Festival Raya sebagai pesta rakyat yang dilaksanakan setiap tahun oleh negara republik Dharitri. Melalui pelaksanaan Festival Raya, penduduk dapat melakukan bisnis dan mengenal lebih jauh budaya-budaya di Dharitri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Republik Dharitri berhasil menyelenggarakan Festival Raya sebagai hiburan massal untuk menghubungkan penduduk satu sama lain dan menjadi daya tarik wisata lokal sehingga dapat berhasil menghegemoni penduduk di tengah kehidupan tanpa teknologi.

Bentuk Hegemoni Negara

Bentuk hegemoni negara dapat diimplementasikan salah satunya melalui peraturan atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Peraturan tersebut wajib ditaati oleh penduduk selaku warga negara. Dalam novel Dharitri karya Nellaneva diceritakan bahwa terdapat satu peraturan yang tetap diberlakukan sejak Dharitri masih berupa sistem kerajaan hingga berdiri menggunakan sistem republik. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan di bawah ini.

"Ayah, apa penduduk Persatuan Unit bisa memasuki Dharitri?" tanya Cakra.

Presiden Mandala terheran atas pertanyaan tak terduga dari Cakra, tetapi tidak enggan untuk menjelaskan, "Tidak pernah ada kasus demikian dan tidak mungkin terjadi. Selain karena penduduk sipil Persatuan Unit tidak mengetahui tentang Dharitri, batas teritorial mereka dipantau ketat oleh pemerintah sana."

"Bagaimana bila ada penyusup, misalnya saja, dari Persatuan Unit ke sini?"

"Sudah jelas akan menerima hukuman yang sangat berat, mungkin dari kedua belah pihak. Mengapa kamu bertanya demikian?" Presiden Mandala balas bertanya.

(Nellaneva, 2017:289-290)

Paham eksklusivisme yang dianut oleh pemerintah Dharitri diakibatkan karena ketidaksepahaman antara Dharitri dengan Persatuan Unit mengenai penggunaan teknologi dan hal-hal lain akibat Perang Dunia ke-3 yang menyebabkan Dharitri membentuk negara sendiri. Tujuan diterapkannya peraturan tersebut ialah agar penduduk Dharitri tetap menjaga kebiasaan hidup tanpa teknologi. Dikhawatirkan penduduk Persatuan Unit akan mempengaruhi penduduk Dharitri jika peraturan tersebut tidak diberlakukan.

Bentuk Hegemoni Kaum Intelektual

Kaum intelektual tradisional sebagai perpanjangan tangan negara dapat menjadi media bagi pemerintah dalam menjalankan hegemoni. Salah satu kaum intelektual tradisional di dalam novel *Dharitri* karya Nellaneva ialah pasukan Bala Karta yang bertugas untuk menangani pemberontakan. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

Hari itu juga, sejumlah batalion prajurit dipersiapkan dan dikirim untuk berpatroli ke wilayah perbatasan Rayon Pusat dengan keempat rayon lain. Jam malam mulai diberlakukan di seluruh kota Rayon Pusat untuk peningkatan keamanan. Prioritas mereka saat ini adalah mempertahankan Istana Negara supaya pemerintahan republik tidak digulingkan dengan cara yang sama seperti dua puluh dua tahun silam.

(Nellaneva, 2017:286)

Pada kutipan di atas terlihat penerjunan batalion-batalion prajurit atau pasukan Bala Karta sebagai pertahanan dalam menghadapi pemberontak. Penerjunan pasukan Bala Karta bertujuan untuk menunjukkan kepada pemberontak bahwa negara republik *Dharitri* tidak dapat dihancurkan dengan mudah karena memiliki sistem pertahanan yang kuat. Selain itu, pasukan Bala Karta juga bertugas untuk mengawasi penduduk agar mematuhi pemberlakuan jam malam.

Dampak Bentuk Hegemoni dalam Novel *Dharitri* Karya Nellaneva

Dampak keberhasilan hegemoni dapat ditandai dengan terciptanya ketaatan secara sukarela dari kelompok subordinat (Fitroh, dalam Nada, 2017:275). Adapun dampak hegemoni dalam novel *Dharitri* karya Nellaneva berkaitan dengan keempat bentuk hegemoni yang telah dijalankan. Dampak hegemoni dapat dirasakan oleh pemerintah *Dharitri* sebagai hegemon dan penduduk *Dharitri* sebagai pihak yang dihegemoni.

Dampak Bentuk Hegemoni Ideologi

Kesukarelaan kelompok subordinat dalam meyakini dan mematuhi ideologi yang digalakkan oleh kelompok superordinat semakin menguatkan dan memperlancar jalannya hegemoni. Hal ini menandakan bahwa kepemimpinan kelompok superordinat berjalan melalui gabungan antara kekuatan dengan persetujuan. Berikut kutipan yang menunjukkan dampak bentuk hegemoni ideologi dalam novel *Dharitri* karya Nellaneva.

"... Katanya, penerapan tradisionalisme mulanya dirasa sulit oleh seluruh penduduk Dharitri pada masa itu karena mereka terbiasa hidup modern. Tetapi seiring berjalannya waktu, mereka mulai dapat membiasakan diri dan mewariskan kebiasaan tersebut secara turun-temurun. Sampai detik ini, sampai ke pembicaraan kita saat ini."

(Nellaneva, 2017:155)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa penduduk *Dharitri* berusaha untuk terbiasa dengan kehidupan tanpa teknologi dan akhirnya lambat laun menjadi terbiasa hingga mewariskan kebiasaan tersebut kepada anak cucu mereka. Selain itu, dalam novel *Dharitri* karya Nellaneva digambarkan bahwa ketiadaan teknologi membawa beberapa dampak dalam kehidupan penduduk. *Pertama*, mengakibatkan lambatnya penanganan pemberontakan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya alat komunikasi dan transportasi modern yang dapat mempercepat dan mempermudah prajurit dalam menangani pemberontakan. *Kedua*, di sisi lain, kehidupan tanpa teknologi membawa dampak positif, yaitu dapat memperkuat solidaritas penduduk. Hal tersebut dikarenakan penduduk saling bekerja sama untuk menyelesaikan problematika sosial yang terjadi.

Dampak Bentuk Hegemoni Kebudayaan

Dalam bentuk hegemoni kebudayaan yang digalakkan terkandung suatu pengertian bahwa kebudayaan dapat dijadikan sebagai alat dalam menghegemoni penduduk yang kemudian menimbulkan berbagai dampak. Bentuk hegemoni kebudayaan berupa pelaksanaan Festival Raya oleh Pemerintah Republik Dharitri menimbulkan dampak. Adapun dampak tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Dia terlalu sibuk terpana selagi menyerap euforia Festival Raya. Tawa dan senyum merekah pada bibir para penduduk. Anak-anak berlarian gembira, berkejaran satu sama lain dengan gulali atau kembang gula di tangan. Para orang dewasa juga turut bergembira dengan caranya masing-masing: tawar-menawar barang idaman dengan pedagang, berjudi dan bermain di dalam tenda hiburan, menghadiahi pasangan dengan kuntum bunga segar, membelikan keluarga jajanan-jajanan lezat, pun menonton atraksi jalanan yang memanjakan mata.

(Nellaneva, 2017:173)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Pemerintah Republik Dharitri berhasil melaksanakan Festival Raya sebagai bentuk hegemoni kebudayaan. Hal tersebut ditandai dengan suasana gembira yang dirasakan oleh para penduduk Dharitri ketika mengunjungi Festival Raya. Pelaksanaan Festival Raya juga mempunyai dampak positif, yaitu dapat menciptakan momen kebersamaan antar penduduk sehingga dapat mempererat solidaritas.

Dampak Bentuk Hegemoni Negara

Dampak yang ditimbulkan dari bentuk hegemoni negara dapat mencerminkan tujuan politik pemerintahan. Salah satu bentuk hegemoni negara pemerintah Dharitri terhadap penduduk Dharitri diimplementasikan melalui larangan bagi penduduk Dharitri untuk bepergian ke negara lain dan larangan bagi penduduk luar Dharitri untuk mengunjungi Dharitri yang kemudian menimbulkan dampak. Berikut kutipan yang menunjukkan ketaatan penduduk Dharitri dalam menaati larangan tersebut.

"Kamu... penduduk unit? P-persatuan Unit?"

"E-eh, iya. Apa ada yang salah?" tanya Ranala.

"Salah besar! Kamu tidak seharusnya berada di sini! Harusnya kusadari kamu bukan pribumi sejak melihat penampilanmu!" tegas Sambas.

(Nellaneva, 2017:33)

Kutipan di atas menggambarkan keterkejutan Sambas sebagai penduduk Dharitri yang mengetahui bahwa Ranala selaku penduduk Persatuan Unit dapat mengunjungi Dharitri tanpa diketahui oleh pemerintah. Keterkejutan Sambas didasari atas fakta bahwa Dharitri merupakan negara yang terisolasi dari Persatuan Unit. Dalam artian lain, pemerintah Dharitri menganut paham eksklusivisme yang pada akhirnya dapat menimbulkan beberapa dampak. *Pertama*, menyebabkan penduduk Dharitri tidak mengetahui hal-hal menarik atau bermanfaat yang terdapat di negara lain. *Kedua*, dapat berdampak positif dalam hal menjaga kelestarian budaya-budaya Dharitri.

Dampak Bentuk Hegemoni Kaum Intelektual

Hegemoni melalui pasukan Bala Karta sebagai kaum intelektual tradisional atau perpanjangan tangan negara dapat menimbulkan dampak. Dampak tersebut diakibatkan dari kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Dharitri dengan menggunakan pasukan Bala Karta sebagai media perantara dalam pengimplementasiannya. Salah satu dampak dari kebijakan Pemerintah Republik Dharitri dengan memanfaatkan pasukan Bala Karta dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Pertempuran sudah usai, Nak. Sang pawang itu mengirimkan naga-naga untuk membantu kita. Pasukan pemberontak terdesak dan menyerah, apalagi sejak mereka tahu Rishim ditangkap. Paling sedikit seratus orang, baik dari pihak kita maupun pemberontak, tewas. Korban-korban luka sedang diobati. Salah satu anggotamu, Malakar itu, kaki kanannya patah. Sisanya kena luka ringan.

(Nellaneva, 2017:350)

Kutipan di atas menunjukkan pengorbanan besar dari pasukan Bala Karta dalam menghentikan pemberontakan yang bertujuan untuk menghancurkan negara republik Dharitri. Dampak dari diterjunkannya pasukan Bala Karta untuk menangani pemberontakan berkaitan dengan peran dan fungsi militer, yaitu sebagai alat pertahanan negara. Dalam novel digambarkan bahwa pasukan Bala Karta dapat menjaga keutuhan negara republik Dharitri dari pemberontakan. Oleh karena itu, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan penduduk terhadap pemerintah.

Pemanfaatan Hasil Penelitian Novel *Dharitri* Karya Nellaneva sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Teks Novel di Kelas XII SMA

Novel *Dharitri* karya Nellaneva mengandung unsur-unsur hegemoni dan nilai-nilai kepemimpinan yang dapat diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Novel tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran yang diterapkan di kelas XII SMA. Adapun kompetensi dasar yang digunakan, yakni KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Terdapat beberapa implementasi materi dari KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, yakni mengenai pengertian novel dan hegemoni yang mencakup penjelasan bentuk hegemoni serta dampak hegemoni. Selain itu, terdapat beberapa latihan soal yang bertujuan untuk membantu memperkuat pemahaman peserta didik setelah mempelajari materi. Sebelum mengerjakan latihan soal secara berkelompok dan individu, peserta didik diinstruksikan untuk membaca terlebih dahulu sinopsis novel *Dharitri* karya Nellaneva.

Tujuan umum dari digunakannya hasil penelitian mengenai hegemoni dalam novel *Dharitri* karya Nellaneva sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII adalah agar peserta didik memahami mengenai bentuk dan dampak hegemoni kelompok superordinat terhadap kelompok subordinat sehingga dapat memperluas cakrawala pengetahuan peserta didik tentang materi kepemimpinan. Adapun tujuan khusus terdiri dari beberapa hal, yaitu (1) peserta didik dapat memahami pengertian novel, (2) peserta didik dapat menentukan jenis bentuk hegemoni dan dampak yang ditimbulkan dari bentuk hegemoni, dan (3) peserta didik dapat menghubungkan hasil identifikasi bentuk dan dampak hegemoni dengan nilai-nilai kepemimpinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa unsur-unsur hegemoni yang menonjol dalam novel *Dharitri* karya Nellaneva adalah bentuk hegemoni dan dampak yang ditimbulkan dari bentuk hegemoni. Pertama, bentuk-bentuk hegemoni yang dilakukan pemerintah Dharitri terhadap penduduk Dharitri terdiri dari bentuk hegemoni ideologi, kebudayaan, negara, dan kaum intelektual. Adapun dalam hal menjalankan kekuasaan, Pemerintah Dharitri mengimplementasikan ekspresi ideologinya melalui media teknologi, bahasa, dan peraturan. Kedua, dampak yang ditimbulkan dari bentuk-bentuk hegemoni diklasifikasikan menjadi dampak positif dan negatif yang dapat dirasakan oleh Pemerintah Dharitri selaku kelompok superordinat dan penduduk Dharitri selaku kelompok subordinat. Unsur-unsur hegemoni

dalam novel ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran teks novel di SMA kelas XII dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 edisi revisi 2020 melalui kompetensi dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa yang tulus dan motivasi kepada penulis, serta kepada pihak-pihak lain yang telah membantu penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers.
- Astuti, Wahyu Wiji. 2014. Formasi Ideologi pada Cerpen *Dzikir Sebutir Peluru* Karya Agus Noor: Analisis Hegemoni Gramscian. *Medan Makna*, 12(2), 121 – 134.
- Gramsci, Antonio. 1999. *Selections from the Prison Notebooks*. London: ElecBook.
- Handoyo, dkk. 2018. *Pertarungan Ideologi Pancasila di Tengah Kepungan Ideologi-ideologi Dominan*. Semarang: Unnes Press.
- Maliki, Zainuddin. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: UGM Press.
- Miles, Matthew dan Hubberman A. Michael. 1992. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications Inc. Terjemahan oleh Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nada, Ahmad Badrun. 2017. Hegemoni dalam Novel *Malaikat Lereng Tidar* Karya Remy Sylado: Kajian Sosiologi Sastra. *Bapala*, 4(1), 272-284.
- Nellaneva. 2017. *Dharitri*. Yogyakarta: Histeria.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rachman, Maman. 2012. Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 30-39.
- Setiawan, Johan & Ajat Sudrajat. 2018. Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya terhadap Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat*, 28(1), 25-46.
- Taufiq, Akhmad. 2016. Reimajinasi Politik dalam Novel *Rabet, Runtuhnya Jerman Timur* Karya Martin Jankowski. *Litera*, 15(1), 51-62.
- Bell, Nancy & Pomerantz, A. (2014). Reconsidering Language Teaching Through A Focus on Humor. *EuroAmerican Journal of Applied Linguistics and Languages, EJournALL*, 1(1), 31–47.
- Mujiyanto, G. (2012). Pemakaian Tuturan Imperatif Calon Guru dalam Interaksi Belajar-Mengajar pada Pembelajaran Mikro di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. *Humanity, Jurnal Penelitian Sosial*, 8(1), 155–162.
- Nasution, W. dkk. (2014). Kajian Psikologi Sastra Novel Sordam Karya Suluhan Situmorang dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 34–41.
- Pujiharjo. (2010). *Perubahan Puitika dalam Fiksi Indonesia dari Modernisme ke Pascamodernisme*. Yogyakarta: Elmatara.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, A. (2015). Sikap Hidup Wanita Jawa dalam Novel Bekisar Merah dan Novel Midah Si Manis Bergigi Emas. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1–15.

- Sugiarti. (2009). Telaah Estetika dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu. *Atavisme*, 12(1).
- Sugiarti. (2016). Kesadaran Ketuhanan Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi dan Kembali Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(3), 332–339.